

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB IV, tujuan penelitian ini telah tercapai, yakni mengidentifikasi potensi kerugian serta keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan akibat perbedaan tingkat produksi antara alat dan tenaga kerja, serta mengetahui solusi untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan antara tingkat produksi alat dan tenaga kerja bisa menyebabkan kerugian cukup besar. Produksi yang rendah, baik dari alat maupun tenaga kerja, membuat biaya proyek jadi lebih mahal dari perkiraan awal. Nilai kontrak awal adalah Rp 3.799.990.000,00. Namun, jika menggunakan produksi minimum tenaga kerja, nilainya turun menjadi Rp 3.752.452.000,00, sehingga ada potensi kerugian sebesar Rp 47.538.000,00. Sementara jika memakai produksi minimum alat, nilai kontrak justru naik jadi Rp 3.839.101.000,00, melebihi anggaran awal dan bisa menyebabkan pemborosan sebesar Rp 39.111.000,00.
2. Selain berpengaruh terhadap biaya, perbedaan produksi juga berdampak pada durasi penyelesaian pekerjaan. Produksi yang lebih rendah akan memperpanjang waktu pelaksanaan. Contohnya, pekerjaan galian batu membutuhkan waktu 0,29 hari dengan tenaga kerja, sedangkan jika menggunakan alat memerlukan waktu 1,82 hari. Ketidakseimbangan ini menyebabkan salah satu sumber daya tidak dimanfaatkan secara maksimal, yang berpotensi menghambat jalannya proyek.
3. Peningkatan nominal keuntungan pada RAB revisi bersifat semu, karena utamanya disebabkan oleh pembengkakan biaya proyek secara keseluruhan. Misalnya, Overhead & Profit naik dari Rp 430.603.827,00 menjadi Rp 430.806.677,48 saat memakai produksi minimum tenaga kerja, dan menjadi Rp 536.337.126,03 saat memakai produksi minimum alat. Kenaikan ini bukan karena pelaksanaan proyek menjadi lebih efisien, tetapi karena beban biayanya yang makin besar. Jadi, walaupun angka keuntungannya naik, kondisi ini justru menunjukkan pemborosan. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja dan alat sebaiknya

disesuaikan secara seimbang agar biaya tidak membengkak dan pelaksanaan proyek tetap efisien.

5.2 Saran

Dengan melihat proses analisa serta kesimpulan yang ada maka disarankan:

1. Pelaksana proyek sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu jenis sumber daya saja. Kombinasi antara tenaga kerja dan alat perlu diatur dengan seimbang sesuai kondisi lapangan agar pekerjaan bisa selesai tepat waktu dan biaya lebih efisien.
2. Saat membuat RAB, hindari menggunakan produksi minimum sebagai dasar perhitungan utama. Produksi minimum sebaiknya hanya dijadikan acuan batas bawah, karena jika dijadikan dasar, bisa mengakibatkan biaya membengkak dan hasil yang tidak sesuai kondisi di lapangan.
3. Pengelolaan seluruh aspek proyek perlu dilakukan secara menyeluruh, termasuk kesiapan alat, pengadaan material yang tepat waktu, kedisiplinan tenaga kerja, dan pengaturan pekerjaan di lapangan. Semua faktor ini sangat berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan dan pencapaian target proyek yang sesuai anggaran dan jadwal.